

# IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN SAS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MEMBACA MENULIS PADA SISWA KELAS V UPTD SD NEGERI 14 PEUSANGAN

**Fitriani**

SD Negeri 14 Peusangan

[fitriani017@guru.sd.belajar.id](mailto:fitriani017@guru.sd.belajar.id)

## ASBTRAK

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan membaca dan menulis siswa masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dalam membaca teks atau menulis suatu teks. Kebanyak siswa membaca dan menulis hanya yang ditulis guru dipapan tulis. Tujuan dalam penelitian untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca dan menulis melalui metode SAS pada siswa kelas IV UPTD SD Negeri 14 Peusangan. Peningkatan aktivitas guru dan siswa melalui metode SAS pada siswa kelas IV UPTD SD Negeri 14 Peusangan. Peningkatan respon melalui metode SAS pada siswa kelas IV UPTD SD Negeri 14 Peusangan. Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian PTK. Sumber data penelitian siswa kelas IV UPTD SD Negeri 14 Peusangan sebanyak 20 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, lembar aktivitas dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan ketuntasan belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada pembelajaran membaca dan menulis. Hal ini terbukti dari hasil tes siklus I 65% tuntas meningkatkan pada siklus II menjadi 95% dan ini mengalami peningkatan sebesar 30%. Selanjutnya hasil observasi guru siklus I sebesar 86,36% kategori baik meningkat menjadi sebesar 96,36% kategori sangat baik pada siklus II. Sedangkan observasi siswa pada siklus I sebesar 82,72% kategori baik meningkat menjadi sebesar 96,36% kategori sangat baik pada siklus II. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa termotivasi dalam belajar, siswa senang selama proses pembelajaran melalui metode SAS.*

**Kata Kunci:** *Membaca dan Menulis, Metode SAS.*

## PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Kemampuan berbahasa yang baik dapat dicapai melalui pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa adalah suatu proses memberi rangsangan belajar berbahasa kepada siswa dalam upaya siswa mencapai kemampuan berbahasa. Pembelajaran Bahasa Inggris diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan kebahasaan.

Anak-anak telah belajar bahasa dan menguasai bahasa lisan dengan baik jauh sebelum mereka sekolah. Sering kita jumpai anak yang pandai bercerita dengan susunan kalimat yang benar sehingga orang yang mendengarkannya dapat memahami jalan cerita tersebut, ternyata anak tersebut belum bersekolah. Dalam hal ini, anak-anak tidak mempunyai kesulitan dalam belajar bahasa di rumah. Namun hal ini sangat berbeda jauh apabila anak belajar bahasa di sekolah. Belajar bahasa Inggris di anggap mata pelajaran yang sulit dan tidak mengasyikkan. Sering kita mendengar orang tua mengeluh tentang anaknya yang mendapat nilai kurang untuk pelajaran bahasa Inggris, sementara nilai mata pelajaran yang lain cukup baik.

Salah satu bidang aktivitas dan materi pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar yang memegang peranan penting ialah pengajaran membaca. Membaca merupakan salah satu kompetensi bahasa yang ada dalam setiap jenjang pendidikan, mulai tingkat prasekolah hingga perguruan tinggi. Membaca adalah salah satu dari keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Menurut Mulyati, dkk. (2013:5.3) membaca adalah suatu proses berfikir dan menuangkan pemikiran itu dalam bentuk

paragraf. Paragraf adalah rangkaian kalimat yang utuh dan koheren yang berisi ide, gagasan, konsep atau pokok pikiran yang mendukung atau berkaitan dengan topik yang sedang dibahas". Paragraf juga dapat dikatakan karangan yang paling pendek (singkat). Dengan adanya paragraf, kita dapat membedakan dimana suatu gagasan mulai dan berakhir. Dalam membaca, gagasan dituangkan ke dalam rangkaian paragraf.

Dilihat dari prosesnya, membaca dan membaca mulai dari suatu yang tidak tampak sebab apa yang hendak kita tulis masih berbentuk pikiran bersifat sangat pribadi. Jika penulis adalah seorang siswa, guru hendaknya belajar merasakan kesulitan siswa yang sering dihadapi ketika membaca. Guru yang memahami kesulitan yang sering dihadapi siswanya ketika menggali informasi pada teks sering kali terjadi. Adakalanya sebuah kalimat telah selesai ditulis, tetapi kelanjutannya sulit didapat. Jika ini terjadi, guru diharapkan dapat memberikan saran terhadap karangan narasi yang dibuat oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan proses pembelajaran di kelas IV di UPTD SD Negeri 14 Peusangan tahun pelajaran 2021/2022. Didapatkan informasi bahwa kurangnya minat membaca siswa masih mengalami kendala. Selain itu, masih perlu dilakukan penerapan model pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif bagi pembelajaran. Penguasaan materi terhadap isi teks masih kurang sehingga perlu dilakukan upaya yang lebih kreatif untuk dapat menjadikan siswa lebih paham dan mengerti pada pembelajaran yang dilaksanakan. Pada saat proses pembelajaran hanya memfokuskan dengan sumber belajar berupa buku saja. Kurangnya minat dan motivasi tersebut menyebabkan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan malu mengajukan pertanyaan berhubungan dengan membaca. Guru kurang mampu dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari siswa sehingga proses pembelajaran belum maksimal. Dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan persentase keberhasilan ketuntasan siswa kelas IV hanya mencapai 50%.

Siswa kelas IV khususnya masih mengalami masalah dalam membaca, dari hasil pengamatan yang dilakukan ada beberapa siswa yang sudah tidak bisa membaca, harus dibimbing kembali untuk mengenal huruf dan ejaan dalam membacanya. ketika kegiatan belajar mengajar menulis berlangsung guru cenderung hanya menuliskan kalimat di papan tulis tanpa adanya bimbingan kepada siswa mengenai cara menulis yang baik dan benar. Sehingga masih banyak siswa yang masih kurang dalam tulisannya, seperti dalam kerapian tulisan, kelengkapan kata, dan susunan kata dalam kalimat. Selain itu masih banyak siswa yang tidak selesai dalam menyalin tulisan yang guru perintahkan, dikarenakan siswa belum mengetahui tatacara menulis yang baik dan benar dengan waktu yang cepat.

Mengacu pada permasalahan yang muncul dari hasil observasi, maka peneliti menerapkan metode pembelajaran SAS sebagai solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Bagi peneliti yang dirasa efektif dan sesuai dengan masalah yang ditemukan yaitu metode SAS (Struktur Analitik Sintetik). Metode SAS menurut Hartati dan Cuhariah (2015:158) pembelajaran yang diawali dengan pengenalan struktur kalimat kemudian, kalimat diuraikan ke dalam satuan-satuan bahasa yang lebih kecil yang disebut kata. Proses penganalisisan atau penguraian ini terus berlanjut hingga pada wujud satuan bahasa terkecil yang tidak bisa diuraikan lagi, yakni huruf-huruf. Selanjutnya di sintesiskan kembali menjadi kalimat.

Hal ini senada dengan penelitian Saragih (2018) menyatakan 1) SAS baik digunakan dalam proses belajar mengajar karena mampu menarik minat siswa dalam mempelajari bahasa Inggris. 2) dengan metode ini peserta didik dapat memahami pelajaran karena mereka terlibat dalam proses pembelajaran *learning by doing*. Adapun kendala yang

dihadapi oleh guru dalam mengaplikasikan metode ini bahwa metode SAS harus didukung dengan media yang menarik seperti gambar-gambar, video-video.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Wahid dan Muhajir (2021:79) bahwa “PTK bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani kegiatan belajar mengajar”. Model PTK merupakan penelitian proses pengkajian berdaur yang terdiri dari dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Daur penelitian tindakan kelas ditujukan sebagai perbaikan atas hasil refleksi terhadap tindakan sebelumnya yang dianggap belum berhasil, maka masalah tersebut dipecahkan kembali dengan mengikuti daur sebelumnya melalui tahapan yang berurutan. Penelitian terdiri dari perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Lokasi penelitian ini adalah di kelas IV UPTD SD Negeri 14 Peusangan dengan jumlah populasi sebanyak 20 siswa kelas IV. Adapun alasan peneliti memilih lokasi di UPTD SD Negeri 14 Peusangan. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2022-2023. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut tes, lembar observasi dan angket. Analisis kemampuan berpikir kreatif dilakukan dengan memberikan skor pada setiap jawaban peserta didik. Setiap peserta didik yang mencapai nilai standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sekolah dikatakan sebagai peserta didik tuntas belajar. Sebaliknya, jika tidak memenuhi dengan nilai standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan dikatakan sebagai peserta didik tidak tuntas dalam belajar, dengan kata tidak mengalami peningkatan. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar, seorang peserta didik dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual) jika proporsi benar peserta didik  $\geq 65\%$  dan suatu kelas dikatakan tuntas belajar (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  peserta didik yang telah tuntas belajarnya. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPA yaitu 75.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Salah satu cara untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat kemampuan kemampuan membaca dan menulis siswa terhadap pelajaran bahasa Inggris. Untuk memperoleh kemampuan kemampuan membaca dan menulis siswa yang baik, tentu tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilakukan. Di sinilah peran guru sangat diperlukan dalam memilih dan menerapkan strategi dan inovasi pembelajaran yang tepat guna memaksimalkan potensi siswa. Inovasi yang dilakukan yaitu dengan memperhatikan karakteristik siswa khususnya siswa sekolah dasar, pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan grafik tersebut menunjukkan bahwa metode SAS yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa. Hasil tes siklus I 65% tuntas meningkatkan pada siklus II menjadi 95% dan ini mengalami peningkatan sebesar 30%. Berdasarkan Grafik tersebut menunjukkan bahwa metode SAS dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Hasil observasi dua orang pengamat

menunjukkan bahwa aktivitas guru siklus I 80% meningkat pada siklus II menjadi 91,76% Aktivitas siswa pada siklus I 80% meningkat pada siklus II menjadi 91,17%. Respon siswa terhadap metode SAS positif, siswa menyatakan senang belajar materi kemampuan membaca dan menulis siswa dengan metode SAS, siswa lebih mudah memahami materi kemampuan membaca dan menulis siswa dengan metode SAS, siswa juga mau jika materi lain diajarkan dengan pembelajaran metode SAS.

## **PENUTUP**

Dari hasil pembahasan kegiatan penelitian dengan menggunakan metode SAS yang dilaksanakan di kelas IV UPTD SD Negeri 14 Peusangan dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan membaca dan menulis siswa terjadi peningkatan pada pokok bahasan kemampuan membaca dan menulis siswa, membuktikan bahwa penerapan metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa. Hasil tes siklus I 65% tuntas meningkatkan pada siklus II menjadi 95% dan ini mengalami peningkatan sebesar 30%.
2. Aktivitas belajar mengajar antara guru dan siswa telah berlangsung dengan baik. Hasil observasi dua orang pengamat menunjukkan bahwa aktivitas guru siklus I sebesar 86,36% kategori baik meningkat menjadi sebesar 96,36% kategori sangat baik pada siklus II. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I sebesar 82,72% kategori baik meningkat menjadi sebesar 96,36% kategori sangat baik pada siklus II.
3. Hasil analisis wawancara siswa sangat senang belajar menggunakan metode SAS karena dapat membantu siswa dalam menyelesaikan setiap permasalahan melalui bimbingan dan diskusi kelompok, selain itu juga siswa lebih mudah memahami materi apabila diajarkan dengan metode SAS, siswa juga mengatakan bahwa mengalami kesulitan belajar materi dengan metode SAS, serta siswa senang jika materi lain diajarkan dengan metode SAS.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aminuddin. 2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung; Sinar Baru.
- Abidin. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama
- Arikunto, S. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartati. 2018. *Ketrampilan Membaca Pemahaman dengan Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review) Siswa sekolah Dasar Kelas Tinggi*. Jurnal PGSD Vol. III. No. II. Universitas Pendidikan Indonesia
- Krissandi. 2018. Apri Damai Sagita, dkk. *Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk SD: Pendekatan dan Teknis*. Yogyakarta: Media Maxima
- Mariyaningsih, Nining dan Mistina Hidayati. 2018. *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif*. Surakarta: CV Kekata Group.
- Muhyidin, A. 2018. *Pembelajaran Membaca dan Menulis Bahasa Inggris di Kelas Awal*
- Moleong, Lexy. J.2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhafidin. 2016. *Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Cidempet Kecamatan Arahan Kabupaten Indramayu*. Profesi Pendidikan Dasar, Vol. 3 p-ISSN 2406-8012, hal. 66-70
- Mulyati, Yeti, dkk, 2013. *Keterampilan Berbahasa Inggris SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

- Nasution. 2009. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nisa, Siti Aisatun. 2018. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Inggris*. Yogyakarta: ArRuzz Media
- Puspita. 2012. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rachmawati, 2011. *Dunia di Balik Kata (Pintar Membaca)*. Yogyakarta: Grtra Aji Parama.
- Rahim. 2006. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rahayu. 2018. *Implementasi Metode Reciprocal Teaching Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI Di MAN Kotawaringin Timur*. Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
- Syah M, 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sukamto.2006. *Implementasi Sertifikasi dan Pendidikan Guru dan Dosen*. Makalah Diskusi Terbatas di UNY, Sabtu 28 Januari 2006.
- Suherdi, dkk. 2013. *Pendidikan Bahasa Inggris di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Subyantoro, 2011. *Pengembangan Keterampilan Membaca Cepat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Somadayo, S. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soedarso. 2012. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Somadaya.2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, H G. 2013. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.